

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana kebakaran adalah bencana non alam yang berbahaya yang pada dasarnya disebabkan oleh reaksi antara bahan bakar dan oksigen di udara dengan bantuan sumber panas (Qirana, Lestantyo dan Kurniawan, 2018). Bencana kebakaran selalu tidak terduga dan tidak dapat diprediksi kapan datangnya, tetapi bisa diprediksi terlebih dahulu apa penyebabnya, apa cakupannya, seberapa besar dampaknya, namun tidak mungkin dapat dievaluasi oleh keterampilan manusia (Karimah, Kurniawan dan Suroto, 2016)

Data kebakaran Indonesia yg dihimpun Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) menurut tahun 2011 sampai 2015 mencakup 979 insiden kebakaran, 31 pada antaranya terjadi pada pabrik, perkantoran, gedung sekolah serta hotel. Jumlah kebakaran pada Jawa Tengah terus semakin tinggi sejak tahun 2010 sampai 2013, ada 787 kebakaran pada tahun 2010, 1.282 tahun 2011, 1.800 tahun 2012 dan 1.586 tahun 2013 (Miranti, 2018). Boyolali merupakan kabupaten dengan kasus kebakaran yang cukup tinggi, dimana jumlah musibah kebakaran yang terjadi di Kabupaten Boyolali pada tahun 2020 mencapai 142 kejadian di hampir seluruh kecamatan di Boyolali. Jumlah tersebut turun drastis dibandingkan kejadian kebakaran di tahun 2019 yang mencapai 232 kejadian. Lokasi paling banyak terjadi musibah kebakaran adalah di tempat usaha, yakni 45 persen sedangkan selain itu, ada lahan sebanyak 18%, rumah tinggal 15% dan lainnya (Suseno, 2021).

Dampak kebakaran yang terjadi menurut Dinas Pemadam Kebakaran diantaranya adalah korban jiwa, hilangnya harta dan benda, rusaknya ekosistem alam seperti flora dan fauna, polusi udara, perekonomian macet yang bisa menyebabkan PHK akibat kerugian yang dialaminya (Damkar, 2020). Menurut Peraturan Menteri tenaga Kerja Republik Indonesia No. Kep.186/MEN/1999 tentang Unit Penaggulangan Kebakaran, bahwa kebakaran di suatu tempat kerja mampu memberikan kerugian bagi perusahaan, pekerja, dan pembangunan nasional Sehingga, penanggulangan kebakaran perlu diketahui di tempat kerja. Penanggulangan kebakaran dibutuhkan alat keselamatan dan petugas khusus untuk menanggulangi kebakaran (Mangindara, Samad dan Anriani, 2021). Bencana kebakaran mendatangkan berbagai akibat buruk seperti kerugian material, lingkungan rusak, dan mengancam keselamatan jiwa. Maka dari itu upaya

penanggulangan kebakaran adalah faktor terpenting untuk mencegah dalam mengurangi risiko terjadinya kebakaran (Karimah, Kurniawan dan Suroto, 2016).

Penanggulangan kebakaran adalah usaha untuk memadamkan suatu kejadian kebakaran. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2009 tentang Pedoman Teknis Manajemen Proteksi Kebakaran di Perkotaan, suatu manajemen penanggulangan kebakaran mempunyai fungsi dalam menanggulangi kebakaran yaitu memberikan sebuah pelayanan secara cepat, akurat serta efisien mulai dari pertama kali informasi kebakaran tersebut diterima sampai dengan kejadian kebakaran tersebut dapat dipadamkan (Mangindara, Samad dan Anriani, 2021).

Penelitian yang dilakukan Manik, Kuniawan dan Ida (2020), menyebutkan bahwa ada keterkaitan antara pengetahuan dengan kesiapsiagaan sebagai usaha mencegah terjadinya kebakaran. Memberikan wawasan mengenai bahaya, upaya pencegahan, dan penanggulangan kepada seseorang perlu dilakukan untuk meminimalisir terjadinya kebakaran. Pengetahuan berpengaruh terhadap sikap dan kepedulian terhadap kesiapsiagaan. Faktor yang membentuk sikap siap siaga seseorang yaitu seringnya mereka mendapat ilmu dan informasi. Pada penelitian tersebut juga memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan kesiapsiagaan dalam upaya pencegahan kebakaran dengan diperoleh $p=0,028 (\leq 0,05)$. Sikap merupakan salah satu faktor yang mudah memberikan pengaruh tindakan utamanya persiapan pencegahan kebakaran di Pasar Semawis kota Semarang.

Studi pendahuluan di Rt 01 Rw 02 Kelurahan Pulisen Kecamatan Boyolali pada 27 Februari 2024 dengan melakukan wawancara dengan salah warga Kelurahan Pulisen menyebutkan bahwa sebelumnya pernah mengalami bencana kebakaran. Pada tahun 2020 juga pernah ada kejadian kebakaran di rumah salah satu warga, penyebabnya adalah konsleting arus listrik. Pada saat kebakaran terjadi kebakaran, upaya penanggulangan yang dilakukan masih kurang dan menghubungi pemadam kebakaran..

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis akan mengulas tentang “Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada Tn T di Rt 01 Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam Karya Ilmiah Akhir Ners ini adalah bagaimanakah “Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada Tn . T di Rt 01 Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum adalah untuk memberikan gambaran Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada Tn. T di Rt 01 Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali.

2. Tujuan khusus.

- a. Mendeskripsikan assesmen Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada Tn T di Rt 01 Rw 2 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali
- b. Mendeskripsikan masalah kebencanaan keluarga dengan Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada tn. T di Rt 01Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali
- c. Mendeskripsikan Intervensi keluarga dengan Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada Tn. T di Rt 01 Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali
- d. Mendeskripsikan Implementasi keluarga dengan Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada Tn T di Rt 01 Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali
- e. Mendeskripsikan Evaluasi keluarga dengan Asuhan keperawatan bencana kebakaran dengan edukasi mitigasi bencana kebakaran pada tn. T di Rt 01 Rw 02 Kalurahan Pulisen Kecamatan Boyolali

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam praktik di keperawatan komunitas dan keluarga, serta dapat menambah wacana ilmu pengetahuan, bahan diskusi dan proses pembelajaran dalam melakukan praktik asuhan keperawatan keluarga bencana.

2. Praktisi

a. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar acuan meningkatkan pengetahuan serta kemandirian keluarga dalam kesiapsiagaan keluarga menghadapi bencana kebakaran dan mendeteksi lebih dini mengenai tanda-tanda bencana kebakaran sehingga dapat meminimalisir resiko yang terjadi .

b. Bagi Masyarakat

Hasil dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran.

c. Bagi Perawat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan untuk melakukan asuhan keperawatan bencana dalam kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran

d. Bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas)

Hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk meningkatkan mutu pelayanan dalam memberikan Asuhan keperawatan bencana kebakaran pada Tn. T di Rt 01 Rw 2 Pulisen Boyolali

e. Bagi Penulis

Hasil dapat dijadikan bahan masukan untuk melakukan penulisan ilmiah selanjutnya dengan menggunakan tema yang sama